

PERBANDINGAN AKURASI DAN KEBERTERIMAAN TERJEMAHAN AR-RAHĪQ AL- MAKHTŪM ANTARA TERJEMAHAN AHLI DAN TERJEMAHAN MICROSOFT

Farhan Fauzaan¹, Syihabuddin², Rinaldi Supriadi³, Muhammad Ade Murphy⁴

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia

⁴Universitas Islam Madinah; Arab Saudi

Correspondence E-mail; farhanfauzaan21@upi.edu

Submitted: 28/09/2025

Revised: 29/11/2025

Accepted: 15/01/2026

Published: 18/02/2026

Abstract

This study measured the quality of MT translations of the text of Ar-Rahīq al-Makhtūm, a religiously nuanced historical work with a dense syntactic structure, and compared them with published scholarly translations. The approach used is qualitative, comparative, and descriptive. Data in the form of seven sentences of various fi'liyyah numbers were analyzed using the translation quality evaluation model from Nababan, including aspects of accuracy and acceptance. The assessment was carried out by expert respondents and native Indonesian speakers. The results showed that expert translations were superior in accuracy (score 40-31) and acceptability (40-32). The contribution of this research lies in the approach of nahwu science in evaluation, which emphasizes the importance of the syntactic dimension in assessing the quality of machine translation of classical Arabic texts.

Keywords

Arabic Text; Machine Translation; Microsoft Translator; Translation Accuracy; Translation Acceptability.



© 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu Naḥwu dalam penerjemahan masih menjadi tantangan utama pembelajar bahasa Arab (Hajar & Qohar, 2024). Struktur i'rāb yang kompleks dan fungsi sintaktis seperti fā'il, maf'ūl, dan ḥāl sering kali tidak dikenali dengan tepat, yang berdampak pada kesalahan makna dalam penerjemahan, khususnya pada teks naratif seperti sejarah (Fadhilah & Fauziah, 2021). Di sisi lain, kemajuan teknologi digital mendorong maraknya penggunaan mesin penerjemah otomatis seperti Google Translate, DeepL dan MT dalam berbagai sektor (Martín, 2016; Maulidina, 2024). Meski terbukti efisien dan terus berkembang (Li dkk, 2014), sejumlah penelitian menunjukkan bahwa MT masih mengalami kesulitan dalam menangani struktur sintaksis yang kompleks atau idiomatik (Hassan dkk, 2018). Penelitian (Sa'diyah, 2014), menilai GT dalam berbagai bahasa dan menemukan ketidakkonsistenan dalam sintaksis. (Gaspari dkk, 2015) menunjukkan bahwa MT relatif lebih stabil dalam mempertahankan struktur dokumen. Junczys-Dowmunt (2019) menemukan bahwa MT unggul dalam level dokumen utuh, bukan kalimat. Macken dkk, (2020) menegaskan perlunya pasca-editing meskipun hasil MT secara umum sudah dapat dipahami.

Penelitian dalam konteks terjemahan bahasa Indonesia Saimin dkk, (2024) melakukan analisis lebih mendalam yang meneliti kesalahan morfologi dan sintaksis pada terjemahan GPT dari bahasa Indonesia ke Arab. Temuan mereka mengungkapkan adanya kesalahan signifikan pada level struktur gramatikal. Penelitian (Hizam dkk, (2025) dan Sujefri dkk, (2022) membandingkan hasil GT dan GPT untuk teks Arab-Indonesia dan mencatat perbedaan pada pendekatan sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua mesin penerjemah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam aspek sintaksis dan semantik. Sujefri dkk, (2022) menyebut bahwa baik GT maupun MT gagal dalam menangani teks Arab klasik. Zahroh dkk, (2023) menemukan bahwa GT unggul dalam menerjemahkan fi'il ma'lūm dan majhūl, sementara MT lebih kuat dalam mengenali ḍamīr. Afriani, (2023) mencatat bahwa MT unggul dalam keterbacaan, meskipun masih lemah pada aspek idiom dan kultur. Badriyah dkk, (2023) dan Setiawan & Luthfiyani, (2023) mendokumentasikan kesalahan GT dalam menerjemahkan teks Arab-Indonesia, terutama pada struktur sintaksis dan i'rāb.

Lemahnya penguasaan ilmu Naḥwu pada penerjemah yang berimbas pada kesalahan terjemahan (Hajar & Qohar, 2024). Kegagalan memahami Naḥwu akan berdampak pada distorsi makna, khususnya pada teks agama (Al Farisi, 2023). Penerjemah seyogyanya perlu memerhatikan

teknik mana yang tepat untuk digunakan sesuai teks yang akan diterjemahkan (Azhari, 2020; Hanifa dkk, 2025). Oleh karena itu, penerjemah berperan sebagai jembatan antara berbagai budaya dan bahasa, penerjemah harus menguasai dua bahasa, bahasa asli (bahasa sumber) dan bahasa terjemahan (Umar, 2017). Sementara itu, (Sa'diyah, 2014) menekankan kompleksitas fleksibilitas struktur bahasa Arab yang belum sepenuhnya bisa diproses oleh mesin terjemah.

(Bowker & Ciro, 2019) serta (Maulidina, 2024) menyoroti pentingnya literasi penerjemahan mesin dan integrasi teknologi dalam konteks akademik. terdapat peningkatan pemakaian MT dalam dunia diplomatik dan pendidikan, meskipun kualitas masih menjadi pertanyaan dalam teks khusus seperti agama atau sejarah (Martín, 2016). Sedangkan pada penelitian Hassan dkk, (2018) menunjukkan bahwa DeepL memiliki hasil natural, namun tetap lemah dalam menangani teks Arab non-Eropa. Untuk mengukur keakuratan terjemahan, (Nababan dkk, 2012) mengembangkan kerangka evaluasi kualitas terjemahan yang terdiri dari aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. House (2015) menambahkan pentingnya kesepadanan pragmatik. pendekatan dinamis Nida & Taber (1982) menjadi acuan untuk menilai sejauh mana efek komunikasi dan konteks dapat dijaga dalam proses terjemahan.

Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menganalisis hasil terjemahan MT terhadap teks Arab klasik menggunakan pendekatan sintaksis ilmu *naḥwu* lalu membandingkannya secara langsung dengan hasil terjemahan manusia yang telah diterbitkan. Buku *Ar-Rahīq al-Makhtūm* dipilih karena mengandung struktur bahasa Arab klasik yang kompleks dan kental dengan nuansa historis dan religius. Fokus analisis mencakup aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan hasil terjemahan, sebagaimana disarankan dalam model evaluasi (Nababan dkk, 2012) dan pendekatan dinamis dari Nida & Taber, (1982). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas terjemahan kedua versi tersebut dari segi keakuratan dan keberterimaan berdasarkan pendekatan model penilaian kualitas terjemahan yang dikembangkan oleh Nababan dkk, (2012). Penelitian ini juga berimplikasi praktis untuk pengembangan sistem MT, penyuntingan pasca-terjemahan, dan pengajaran penerjemahan berbasis *naḥwu* dalam konteks akademik (Bowker & Ciro, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi komparatif deskriptif untuk mengevaluasi kualitas terjemahan MT dan ahli terhadap teks Arab klasik. Objek dalam penelitian ini adalah tujuh kalimat jumlah *fi'liyyah* dari kitab *Ar-Rahīq al-Makhtūm* karya Safiur Rahman al-Mubarakfuri yang telah dipilih secara purposif, mewakili berbagai jenis struktur sintaksis seperti *fi'il māḍī*, *muḍāri'*, *amr*, *lāzim*, *muta'addi*, *ma'lūm*, dan *majhūl* (Creswell, 2013). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berupa teks berbahasa Arab dari kitab *Ar-Rahīq al-Makhtūm*, hasil terjemahan Microsoft Translator, serta versi terjemahan resmi dari penerbit. Adapun data sekunder meliputi literatur yang relevan terkait teori *naḥwu*, teknik penerjemahan, dan model evaluasi kualitas terjemahan. Pendekatan ini sesuai dengan model evaluasi dokumen dalam penelitian kualitatif sebagaimana digunakan oleh Nababan dkk, (2012). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model penilaian kualitas terjemahan dari Nababan dkk, (2012), yang mencakup dua aspek utama: keakuratan dan keberterimaan. Penilaian keakuratan dan keberterimaan dilakukan oleh dua responden ahli dengan latar belakang akademik S2 bahasa Arab atau berpengalaman dalam penerjemahan teks klasik. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil evaluasi dari kedua kelompok responden dan memastikan kesesuaian interpretasi melalui pengujian silang (Nababan dkk, 2012).

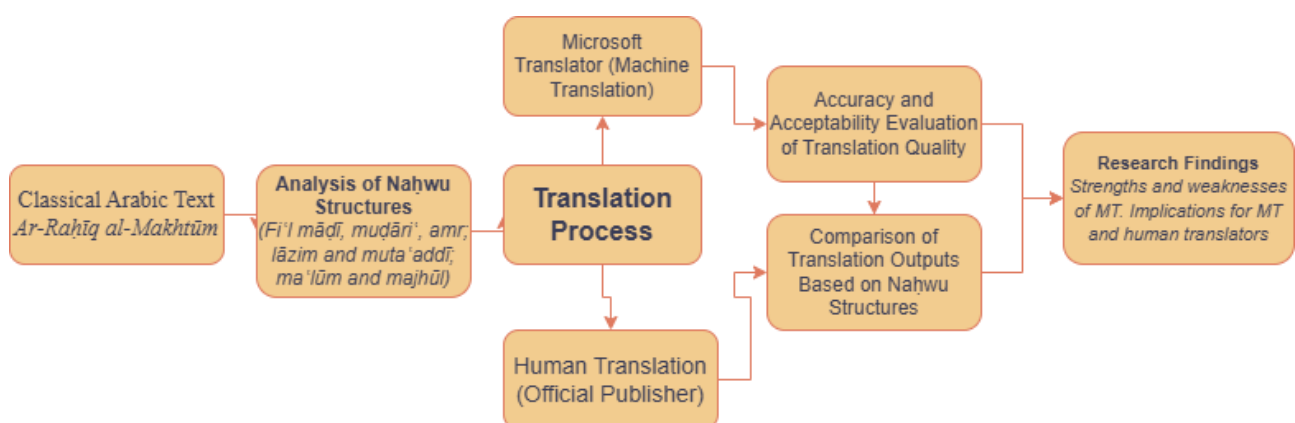
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tahapan operasional yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi dan klasifikasi data, yaitu menentukan tujuh kalimat jumlah *fi'liyyah* dari kitab *Ar-Rahīq al-Makhtūm* berdasarkan variasi struktur sintaksis yang meliputi *fi'il māḍī*, *muḍāri'*, *amr*, *lāzim*, *muta'addi*, *ma'lūm*, dan *majhūl*. Setiap kalimat dianalisis terlebih dahulu struktur *Naḥwu*-nya untuk memastikan fungsi sintaktis unsur-unsur kalimat dalam bahasa sumber. Tahap kedua adalah penyandingan terjemahan secara paralel, yakni membandingkan teks bahasa Arab dengan dua versi terjemahan, yaitu terjemahan Microsoft Translator dan terjemahan ahli (penerbit resmi). Penyandingan ini dilakukan pada tingkat kalimat untuk mengidentifikasi perbedaan pemaknaan, struktur kalimat, dan pilihan leksikal antara kedua versi terjemahan.

Tahap ketiga adalah penilaian kualitas terjemahan, yang dilakukan menggunakan instrumen penilaian berdasarkan model Nababan dkk. (2012) dengan dua aspek utama, yaitu keakuratan dan keberterimaan. Setiap kalimat terjemahan dinilai oleh dua responden ahli

menggunakan skala tiga tingkat. Untuk aspek keakuratan, skor diberikan berdasarkan kesesuaian makna terjemahan dengan bahasa sumber, sedangkan untuk aspek keberterimaan, skor diberikan berdasarkan kewajaran struktur dan diksi terjemahan dalam bahasa Indonesia. Tahap keempat adalah penghitungan dan kategorisasi skor, yaitu menjumlahkan skor dari masing-masing responden untuk setiap aspek, kemudian mengelompokkan hasil penilaian ke dalam kategori akurat, kurang akurat, dan tidak akurat untuk aspek keakuratan, serta kategori berterima, cukup berterima, dan tidak berterima untuk aspek keberterimaan. Hasil penghitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pembacaan pola kecenderungan data.

Tahap kelima adalah interpretasi temuan, yaitu menafsirkan hasil penilaian dengan mengaitkannya pada struktur Nahwu kalimat sumber. Pada tahap ini dianalisis kecenderungan kesalahan atau keberhasilan MT dan terjemahan ahli dalam menangani struktur sintaksis tertentu, seperti *fi'il majhūl* dan *fi'il muta'addi*. Interpretasi dilakukan secara deskriptif tanpa manipulasi data dan kemudian dibahas dengan mengacu pada teori Nahwu dan penerjemahan yang relevan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil penilaian dari kedua responden ahli. Apabila terdapat perbedaan penilaian, dilakukan diskusi terbatas untuk mencapai kesepakatan interpretatif berdasarkan konteks kalimat dan kaidah kebahasaan, sebagaimana disarankan oleh Nababan dkk. (2012). Adapun kerangka proses penelitian dilaksanakan sebagaimana peta di bawah ini :

Gambar 1. Peta Kerangka Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel yang dianalisis pada penelitian ini adalah 7 kalimat jumlah fi'liyyah terpilih dari bab pertama buku *Ar-Rahīq al-Makhtūm*. Kalimat-kalimat ini dipilih secara purposif berdasarkan kriteria Jumlah fi'liyyah Fi'il māḍī, muḍāri' dan amr, Jumlah fi'liyyah Lāzim dan muta'addi, dan Jumlah fi'liyyah maf'ūl dan majhūl. Kalimat tersebut kemudian diterjemahkan menggunakan MT dan dibandingkan dengan versi terjemahan resmi (Nababan dkk, 2012). Penilaian terhadap aspek keakuratan dilakukan oleh dua orang responden ahli yang memiliki latar belakang dalam bidang bahasa Arab dan penerjemahan selama proses evaluasi. Penilai keakuratan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kompetensi mereka dalam bahasa Arab dan Indonesia, dengan latar belakang akademik minimal magister di bidang studi keislaman, linguistik Arab, atau penerjemahan.

Evaluasi ini dilakukan terhadap setiap kalimat dengan membandingkan dua versi terjemahan secara paralel. Para responden diminta memberikan skor penilaian pada masing-masing aspek dengan menggunakan skala tiga tingkat (House, 2015; Nababan dkk, 2012). Adapun tabel objek penelitian dan pendapat responden ahli terdapat pada tabel berikut :

Table 1. Tabel Objek Penelitian Jumlah Fi'liyyah Fi'il Māḍī

Fi'il	Kalimat	Terjemahan
فعل ماضي	وعادت القوة مرة ثانية إلى الفرس في عهد أردشير	MT : Kekuasaan kembali ke Persia selama pemerintahan Ardashir AHLI : bangsa Persia kembali menjadi kuat untuk kedua kalinya pada era ardasyir

Sumber; Kalimat dari Ar-Rahīq al-Makhtūm karya Syaikh Ṣafiyurrahman al-Mubārakfūrī (hlm. 25) terjemahan bahasa Indonesia oleh Hanif Yahya, Lc., dkk. (hlm. 16); terjemahan Microsoft Translator diolah penulis.

Responden berpendapat bahwa Terjemahan MT menangkap makna umum, tetapi kurang tepat dalam menerjemahkan "القوة" sebagai "kekuasaan", yang lebih cocok diterjemahkan sebagai "kekuatan". Selain itu, frasa "مرة ثانية" (untuk kedua kalinya) tidak dimunculkan, padahal penting untuk menyampaikan bahwa ini adalah kebangkitan kekuatan yang berulang. Struktur kalimat cukup dapat dimengerti namun terasa sedikit datar dan kurang ekspresif. Sedangkan terjemahan ahli sangat tepat dalam menyampaikan makna. Seluruh unsur penting dari teks Arab — termasuk "القوة" (kekuatan), "مرة ثانية" (untuk kedua kalinya), dan "في عهد أردشير" (pada era Ardashir) —

ditransmisikan secara akurat. Struktur bahasa Indonesia-nya juga sangat alami dan tidak terasa seperti terjemahan literal. Ini adalah terjemahan yang komunikatif dan bernuansa.

Tabel 2. Tabel Objek Penelitian Jumlah Fi'liyyah Fi'il Muḍāri'

Fi'il	Kalimat	Terjemahan
فعل مضارع	ولم يكن أحد يناوئهم	MT: Dan tidak ada yang menentang mereka AHLI : Sejak saat itu, Tidak ada yang mampu menentang mereka

Sumber; Kalimat dari Ar-Rahīq al-Makhtūm karya Syaikh Ṣafiyurrahman al-Mubārakfūrī (hlm. 25); terjemahan bahasa Indonesia oleh Hanif Yahya, Lc., dkk. (hlm. 16); terjemahan Microsoft Translator diolah penulis.

Terjemahan MT berhasil menyampaikan makna namun penggunaan "dan" di awal kalimat agak janggal tanpa konteks sebelumnya. Selain itu, bentuk kata kerja "menentang" bersifat statis, sedangkan "يناوئهم" memberi kesan tindakan aktif yang berkelanjutan atau berulang. Nuansa ini kurang terasa. Masih bisa dimengerti, tapi tidak sepenuhnya tepat atau alami. Sedangkan Terjemahan ahli menambahkan konteks waktu "Sejak saat itu" yang tidak eksplisit dalam teks, namun sangat mungkin disesuaikan dari konteks paragraf sebelumnya. Kata "mampu menentang" sangat tepat untuk menyampaikan makna "يناوئهم", karena mengandung aspek kemampuan dan tindakan aktif. Struktur kalimat juga sangat alami dan mudah dipahami.

Tabel 3. Tabel Objek Penelitian Jumlah Fi'liyyah Fi'il Amr

Fi'il	Kalimat	Terjemahan
فعل امر	اشركنا! قال ما أنا بفاعل	MT : Libatkan kami! Dia bilang saya tidak akan melakukannya AHLI : "izinkan kami bergabung!" Dia menjawab "Aku Tidak akan melakukannya"

Sumber; Kalimat dari Ar-Rahīq al-Makhtūm karya Syaikh Ṣafiyurrahman al-Mubārakfūrī (hlm. 51); terjemahan bahasa Indonesia oleh Hanif Yahya, Lc., dkk. (hlm. 58); terjemahan Microsoft Translator diolah penulis.

Terjemahan MT menangkap makna kasar dari perintah dan penolakan, tapi redaksi "Dia bilang saya tidak akan melakukannya" sangat canggung dan tidak sesuai dengan gaya bahasa Indonesia. Kalimat ini terdengar seperti hasil terjemahan mesin secara harfiah tanpa penyesuaian kontekstual. Subjeknya juga kabur (siapa "saya"?). Tidak alami dan kurang dapat dipahami tanpa perbaikan. Sedangkan terjemahan ahli dapat menyampaikan makna perintah dan penolakan secara tepat. Frasa "Izinkan kami bergabung" adalah bentuk imperatif yang sopan namun tetap menyampaikan urgensi, sesuai dengan اشركنا. Jawaban "Aku tidak akan melakukannya" juga

akurat dan alami dalam konteks dialog. Struktur kalimat rapi dan bisa langsung dipahami pembaca umum.

Tabel 4. Tabel Objek Penelitian Jumlah Fi'liyyah Fi'il Lāzim

Fi'il	Kalimat	Terjemahan
	وانطلق هو ومن معه من جرهم لازم إلى اليمن	MT : Dan dia dan orang-orang yang bersamanya keluar yang menyeret mereka ke Yaman AHLI : Kemudian dia dan orang-orang jurhum yang ikut bersamanya berangkat menuju yaman

Sumber; Kalimat dari Ar-Rahīq al-Makhtūm karya Syaikh Şafiyurrahman al-Mubārakfūrī (hlm. 28); terjemahan bahasa Indonesia oleh Hanif Yahya, Lc., dkk. (hlm. 20); terjemahan Microsoft Translator diolah penulis.

Terjemahan MT kacau dan membingungkan. Kalimat “yang menyeret mereka ke Yaman” tidak berasal dari teks sumber dan merupakan kesalahan interpretasi dari kata "من جرهم", yang harusnya menunjuk pada "dari (kaum) *Jurhum*", bukan bentuk fi'il. Struktur kalimat tidak koheren dan menyesatkan. Sedangkan terjemahan ahli memiliki makna dan struktur kalimat sangat tepat. Kata kerja "انطلق" (berangkat) sebagai fi'il lāzim ditangkap dengan baik tanpa menambah objek, dan "orang-orang Jurhum yang ikut bersamanya" sesuai dengan ومن معه من جرهم. Sangat komunikatif dan jelas.

Tabel 5. Tabel Objek Penelitian Jumlah Fi'liyyah Fi'il Muta'addi

Fi'il	Kalimat	Terjemahan
	احتلت الأحباش اليمن لأول متعدي مرة سنة ٣٤٠م	MT : Al-Ahbash menduduki Yaman untuk pertama kalinya pada tahun 340 M. AHLI : untuk pertama kalinya bangsa habasyah (ethiopia) berhasil menduduki negeri yaman, yaitu tahun 340M

Sumber; Kalimat dari Ar-Rahīq al-Makhtūm karya Syaikh Şafiyurrahman al-Mubārakfūrī (hlm. 24); terjemahan bahasa Indonesia oleh Hanif Yahya. (hlm. 14); terjemahan Microsoft Translator diolah penulis.

Untuk terjemahan MT secara makna sudah akurat. Namun pada penggunaan kata "*Al-Ahbash*" kurang umum di kalangan pembaca Indonesia. Lebih baik diganti dengan "bangsa Habasyah" atau "Ethiopia" agar lebih komunikatif. Struktur kalimat cukup baik tapi agak kaku. Sedangkan pada terjemahan ahli sangat jelas dan mudah dipahami. Penambahan “berhasil” memberi nuansa pencapaian dan aktif, sesuai dengan fi'il muta'addi احتلت. Penyebutan tahun juga diintegrasikan dengan baik. Sangat komunikatif.

Tabel 6. Tabel Objek Penelitian Jumlah Fi'liyyah Fi'il Ma'f'ul

Fi'il	Kalimat	Terjemahan
معلوم	وحاول صرفهم عن المسيحية قسراً	MT : Dan dia mencoba memaksa mereka menjauh dari Kekristenan AHLI : dan berusaha memaksa mereka meninggalkan agama nasrani

*Sumber; Kalimat dari Ar-Rahiq al-Makhtūm karya Syaikh Şafiyurrahman al-Mubārakfurī (hlm. 24);
terjemahan bahasa Indonesia oleh Hanif Yahya, Lc., dkk. (hlm. 14);
terjemahan Microsoft Translator diolah penulis.*

Terjemahan MT menangkap makna umum, tetapi frasa “menjauh dari Kekristenan” kurang tepat untuk صرفهم عن المسيحية. Istilah “meninggalkan agama Nasrani” lebih tepat. Selain itu, struktur kalimatnya agak kaku dan tidak sepenuhnya alami. Sedangkan pada Terjemahan ahli memiliki predikat akurat, lugas, dan mengalir dengan baik. Kata صرفهم diubah menjadi “meninggalkan”, dan “agama Nasrani” terasa lebih sesuai konteks historis. Kalimat ringkas tapi tepat sasaran.

Tabel 7. Tabel Objek Penelitian Jumlah Fi'liyyah Fi'il Majhul

Fi'il	Kalimat	Terjemahan
مجهول	ويقال إن سبأ بلغوا من بسط سلطتهم إلى أن اتخذوا المستعمرات في داخل بلاد العرب وخارجها	MT : Dikatakan bahwa Saba mencapai titik memperluas otoritas mereka sampai mereka merebut koloni di dalam dan di luar negara-negara Arab AHLI : ada yang mengatakan, wilayah pemerintahan kaum saba' ini telah sampai ke tingkatan aneksasi terhadap Kawasan di dalam dan luar negeri arab.

*Sumber; Kalimat dari Ar-Rahiq al-Makhtūm karya Syaikh Şafiyurrahman al-Mubārakfurī (hlm. 24);
terjemahan bahasa Indonesia oleh Hanif Yahya, Lc., dkk. (hlm. 13);
terjemahan Microsoft Translator diolah penulis.*

Pada terjemahan MT makna pokok masih terbaca, tapi kalimatnya sangat berbelit dan terasa seperti terjemahan mesin. Ungkapan “mencapai titik memperluas otoritas” sangat tidak wajar dalam bahasa Indonesia. Terjemahan ini memerlukan perbaikan besar dalam gaya dan struktur. Sedangkan terjemahan ahli struktur dan diksinya sangat baik. Kalimat ini menangkap dengan tepat nuansa pasif dari ويقال dan intensitas tindakan ekspansi. Istilah “aneksasi” dan “wilayah pemerintahan” memberi kekuatan makna yang sesuai konteks sejarah. Kalimatnya mengalir dan formal. Penilaian dari 7 objek penelitian menghasilkan skor tingkat keakuratan dan keberterimaan terjemahan. Skor tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Tabel Skor Tingkat Keakuratan

No	Jenis Kalimat	Tingkat Keakuratan					
		Ahli			MT		
		Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat	Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat
1	Fi'il māḍī	2				2	
2	Fi'il mudhāri	2			1	1	
3	Fi'il Amr	2			1	1	
4	Fi'il Lāzim	2					2
5	Fi'il muta'addi	2				1	1
6	Fi'il ma'lūm	1	1		1	1	
7	Fi'il majhūl	2				2	

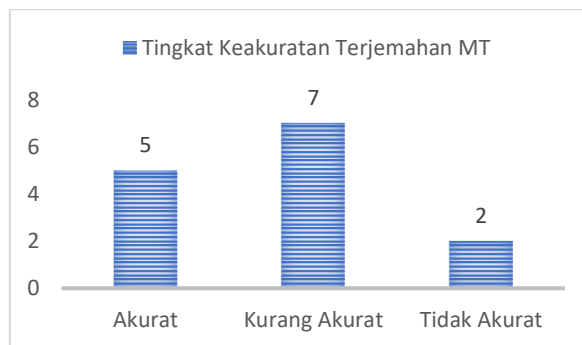
Tabel tersebut menyajikan hasil penilaian responden ahli terhadap tujuh macam jumlah fi'liyah yang menjadi objek penelitian. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pencapaian kriteria penilaian pada setiap jenis jumlah fi'liyah yang dianalisis. Perbedaan tersebut terekam secara jelas dalam tabel hasil penilaian responden ahli.

Tabel 9. Tabel Skor Tingkat Keberterimaan

No	Jenis Kalimat	Tingkat Keberterimaan					
		Ahli			MT		
		Berterima	Cukup Berterima	Tidak Berterima	Berterima	Cukup Berterima	Tidak Berterima
1	Fi'il māḍī	2			1	1	
2	Fi'il mudhāri	2			1	1	
3	Fi'il Amr	2			1		1
4	Fi'il Lāzim	2			1		1
5	Fi'il muta'addi	2			1	1	
6	Fi'il ma'lūm	1	1		1	1	
7	Fi'il majhūl	1	1		1		1

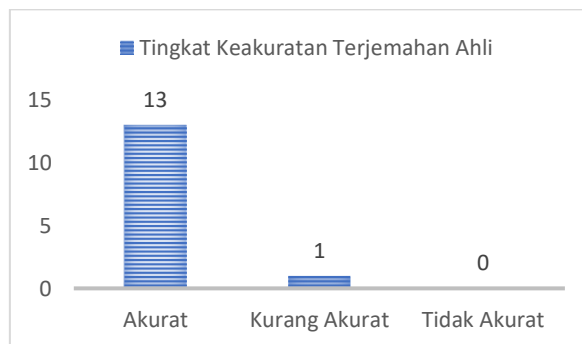
Tabel tersebut menyajikan hasil penilaian responden ahli terhadap tujuh macam jumlah fi'liyah yang menjadi objek penelitian. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pencapaian kriteria penilaian pada setiap jenis jumlah fi'liyah yang dianalisis. Perbedaan tersebut terekam secara jelas dalam tabel hasil penilaian responden ahli.

Gambar 2. Grafik Frekuensi Tingkat Keakuratan Terjemahan MT



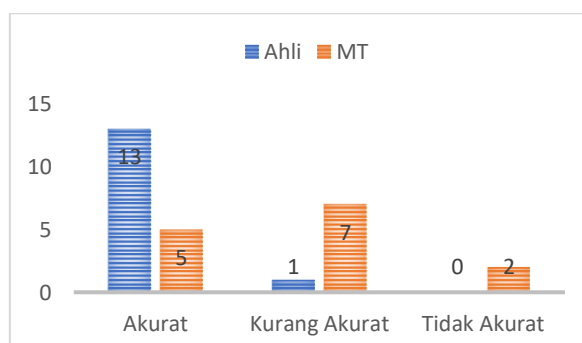
Berdasarkan hasil penelitian terdapat skor keakuratan terjemahan MT adalah 31, dengan distribusi tiga kali pada kategori tidak akurat, tujuh kali pada kategori kurang akurat, dan lima kali pada kategori akurat.

Gambar 3. Grafik Frekuensi Tingkat Keakuratan Terjemahan Ahli



Berdasarkan grafik terdapat tingkat keakuratan terjemahan ahli umumnya berhasil mengungkap makna yang lebih mendalam dan kontekstual, termasuk dalam menangani struktur kalimat yang lebih kompleks seperti Fi'il majhul dan struktur Fi'il muta'addi yang menuntut pemahaman terhadap hubungan sintaksis antara subjek dan objek. Dengan memperoleh skor 40 dengan distribusi nol kali tidak akurat, satu kali kurang akurat, dan tiga belas kali akurat.

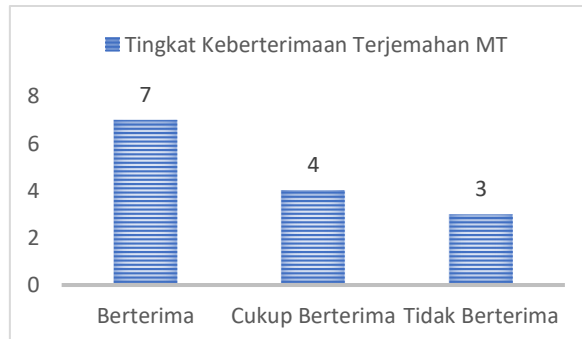
Gambar 4. Grafik Perbandingan Tingkat Keakuratan Terjemahan



Berdasarkan grafik di atas, perbandingan tingkat keakuratan terjemahan Ahli dan MT. Penilaian keberterimaan memperlihatkan skor MT sebesar 32, dengan distribusi tiga kali tidak

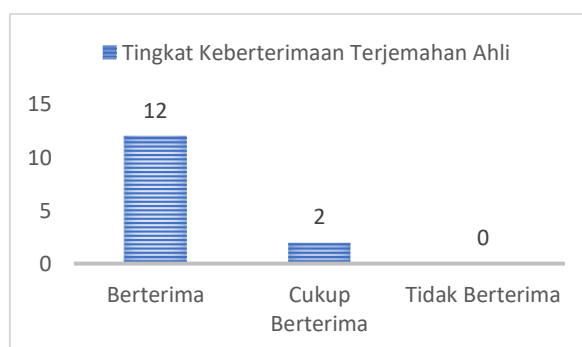
alami, empat kali cukup alami, dan tujuh kali berterima. Terjemahan ahli memperoleh skor 40, dengan distribusi nol kali tidak alami, dua kali cukup alami, dan dua belas kali berterima.

Gambar 5. Grafik Frekuensi Tingkat Keberterimaan Terjemahan MT



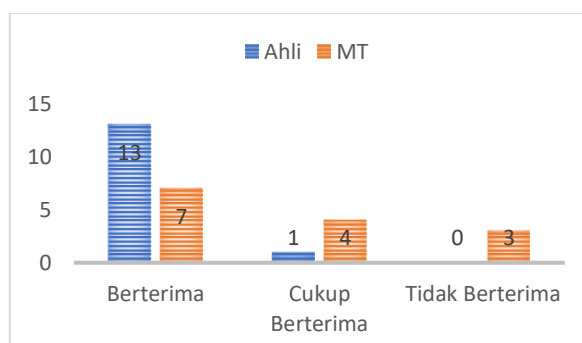
Berdasarkan hasil penelitian terdapat skor keberterimaan terjemahan MT adalah 32, dengan distribusi tiga kali pada kategori tidak alami, empat kali pada kategori kurang alami, dan tujuh kali pada kategori alami.

Gambar 6. Grafik Frekuensi Tingkat Keberterimaan Terjemahan Ahli



Berdasarkan Grafik di atas terdapat tingkat keberterimaan terjemahan ahli yang memperoleh skor 40 dengan distribusi nol kali tidak alami, satu kali kurang alami, dan tiga belas kali alami

Gambar 7. Grafik Perbandingan Tingkat Keberterimaan Terjemahan



Berdasarkan grafik di atas terdapat perbedaan skor dalam perbandingan tingkat keakuratan terjemahan Ahli dan MT. Grafik keberterimaan memperlihatkan bahwa ahli lebih konsisten

sementara MT berada di kisaran menengah.

Pembahasan

Penelitian ini mengevaluasi kualitas terjemahan Microsoft Translator (MT) dan terjemahan ahli terhadap teks Arab klasik dengan fokus pada aspek keakuratan dan keberterimaan, menggunakan model kerangka evaluasi kualitas terjemahan Nababan dkk. (2012). Pendekatan fungsional yang menekankan dampak terjemahan bagi pembaca sasaran (Larson, 1998). Proses evaluasi dilakukan oleh penilai yang memiliki kompetensi bilingual dan pemahaman konteks. Meskipun penelitian ini membatasi analisis pada dua aspek tersebut, dimensi keterbacaan tetap relevan sebagai latar interpretatif karena berpengaruh langsung terhadap persepsi keberterimaan teks. Kompleksitas penerjemahan bahasa Arab yang menuntut penguasaan teori sekaligus sensitivitas praktik juga ditegaskan oleh Shalihah (2017) yang menekankan bahwa penerjemahan Arab tidak dapat dilepaskan dari pemahaman struktur gramatikal dan konteks penggunaan bahasa.

Perkembangan teknologi penerjemahan berbasis kecerdasan buatan (AI), khususnya melalui pendekatan neural machine translation (NMT), telah mendorong peningkatan kualitas terjemahan mesin secara signifikan (Maulidiya dkk, 2024). Model-model NMT modern bahkan mampu memproses konteks lintas kalimat dan dokumen secara lebih utuh (Bahdanau dkk. 2015). Namun demikian, pengembangan teknologi ini masih didominasi oleh pasangan bahasa Eropa, sehingga efektivitasnya untuk bahasa dengan struktur morfosintaksis kompleks seperti bahasa Arab masih perlu diuji secara empiris. MT memiliki keunggulan dari sisi aksesibilitas dan integrasi dengan berbagai platform akademik dan profesional (Li dkk 2014) meskipun demikian MT tetap menunjukkan keterbatasan dalam menangani struktur sintaksis kompleks, idiomatik, dan nuansa budaya, khususnya pada teks Arab klasik (Junczys-Dowmunt, 2019). Studi komparatif terbaru juga menunjukkan bahwa meskipun model AI generatif seperti ChatGPT dan Gemini menawarkan peningkatan kontekstual, kualitas terjemahan Arab-Indonesia tetap sangat dipengaruhi oleh kompleksitas sintaksis teks sumber (Majid dkk, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor keakuratan terjemahan MT cenderung berada pada tingkat moderat. MT umumnya mampu menangkap makna umum teks, tetapi sering kali gagal mempertahankan detail semantis penting, khususnya pada struktur jumlah *fi'liyyah* yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan model Nababan dkk. (2012) yang mengklasifikasikan terjemahan moderat sebagai terjemahan yang menyampaikan makna pokok tetapi kehilangan unsur penting. Contohnya terlihat pada penerjemahan jumlah *fi'liyyah māḍī*, di mana MT

menerjemahkan “القوة” sebagai “kekuasaan”, bukan “kekuatan”, serta menghilangkan frasa “مرة ثانية” yang menandai kebangkitan berulang. Kesalahan ini menunjukkan kecenderungan MT untuk menangkap makna permukaan tanpa mempertahankan informasi semantis eksplisit (zāhir).

Oleh karena itu, evaluasi empiris terhadap kinerja MT dalam pasangan bahasa Arab–Indonesia menjadi semakin penting, terutama ketika diterapkan pada teks Arab klasik yang kaya akan struktur naḥwu dan ṣarf (Fadhilah & Fauziah, 2021). Kelemahan MT semakin jelas pada struktur sintaksis Arab klasik yang fleksibel, seperti fi’il muḍāri’ yang bermakna lampau karena adanya qarīnah ma’nawīyyah. Pada contoh “ولم يكن أحد يناوئهم”, MT menerjemahkan secara literal sebagai bentuk kini, sementara terjemahan ahli berhasil menangkap dimensi temporal lampau yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan keterbatasan MT dalam memahami fleksibilitas semantik fi’il muḍāri’, bahwa makna fi’il tidak selalu mengikuti bentuk lahirnya. Temuan ini sejalan dengan Kurniawan dkk, (2023) yang menunjukkan bahwa penerjemahan fi’il muta’addī dalam teks Arab klasik sering mengalami distorsi makna akibat kegagalan memahami relasi sintaktis antara fi’il dan objeknya. Kesalahan semacam ini berimplikasi serius pada teks sejarah karena dapat menggeser kronologi peristiwa, sebagaimana diperingatkan Larson (1998) bahwa kesalahan semantik dapat merusak logika naratif teks sasaran.

Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Fayruza dkk. (2020) yang melaporkan kegagalan mesin penerjemah dalam menangani teks Arab klasik akibat kompleksitas sintaksisnya. Namun, hasil penelitian ini juga melengkapi temuan Zahroh dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa MT dalam beberapa kasus lebih unggul daripada Google Translate (GT) dalam mengenali ḍamīr. Dalam penelitian ini, MT memang relatif konsisten dalam penerjemahan pronomina, tetapi keunggulan tersebut tidak cukup untuk mengimbangi kegagalan dalam menangkap relasi sintaksis dan konteks keseluruhan kalimat. Dengan demikian, kinerja MT bersifat parsial dan sangat bergantung pada jenis struktur yang diterjemahkan (Ode dkk 2024).

Dari perspektif tipologi bahasa, perbedaan mendasar antara bahasa Arab yang bersifat infleksional dan bahasa Indonesia yang lebih analitik menjadi tantangan tersendiri bagi MT. Mesin sering gagal mentransfer informasi morfologis Arab ke dalam bentuk analitik bahasa Indonesia yang sesuai. Hal ini mendukung temuan Sa’diyah, (2014) yang menegaskan bahwa perbedaan tipologi bahasa merupakan hambatan utama dalam penerjemahan Arab–Indonesia, khususnya bagi

mesin penerjemah. Kesulitan dalam mentransfer informasi morfologis bahasa Arab juga sejalan dengan temuan Suaidah dkk, (2024) yang mengungkapkan bahwa kesalahan morfologi masih menjadi problem dominan dalam pemrosesan dan pemahaman struktur bahasa Arab. Meskipun terjemahan ahli secara umum memperoleh skor keakuratan yang lebih tinggi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjemahan manusia tidak selalu unggul secara mutlak. Pada beberapa kasus, terjemahan ahli dinilai kurang akurat karena menghilangkan subjek eksplisit, meskipun secara stilistika terasa lugas dan mengalir. Fenomena ini menunjukkan adanya kompromi antara kesetiaan struktural dan keluwesan ekspresi, yang masih dapat diterima dalam batas tertentu menurut kriteria Nababan dkk. (2012)

Aspek keberterimaan memperlihatkan kesenjangan yang lebih jelas antara MT dan terjemahan ahli. Terjemahan MT umumnya dapat dipahami, tetapi sering terasa kaku, berbelit, dan menggunakan diksi yang tidak lazim bagi penutur asli bahasa Indonesia. Hal ini terutama terlihat pada penerjemahan struktur *fi'il majhul*, di mana MT menghasilkan konstruksi pasif yang panjang dan tidak sesuai dengan norma bahasa sasaran. Temuan ini sejalan dengan Afriani (2023) dan Fayruza dkk, (2020) yang menegaskan bahwa mesin penerjemah sering gagal mempertahankan naturalitas, terutama pada teks yang sarat muatan budaya dan sintaksis kompleks. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Febriansyah & Maulani, 2024) yang menemukan bahwa penggunaan mesin penerjemah dalam konteks akademik sering menghasilkan kesalahan struktural dan semantis yang berpotensi menyesatkan makna.

Sebaliknya, terjemahan ahli dinilai lebih berterima karena mampu menyusun ulang struktur kalimat agar sesuai dengan norma kebahasaan bahasa Indonesia. Keunggulan ini dapat dijelaskan melalui teori kesepadanan dinamis Nida & Taber (1982) yang menekankan bahwa tujuan terjemahan adalah menghasilkan dampak komunikasi yang setara bagi pembaca sasaran, bukan sekadar kesepadanan formal. Dalam konteks ini, MT cenderung menghasilkan kesepadanan formal yang literal, sedangkan terjemahan ahli lebih mendekati kesepadanan dinamis. Pendekatan ini juga sejalan dengan Hanifa dkk. (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan terjemahan sangat ditentukan oleh strategi penerjemah dalam menyesuaikan struktur dan gaya bahasa sasaran, bukan sekadar mempertahankan bentuk leksikal bahasa sumber. Hal ini sejalan dengan (Perdana, 2017) yang menekankan bahwa strategi penerjemahan bahasa Arab menuntut keseimbangan antara kesetiaan struktural dan keluwesan ekspresi dalam bahasa sasaran.

Dari sudut pandang pragmatik, perbedaan ini juga dapat dipahami melalui konsep overt dan covert translation (House, 2015). Terjemahan MT cenderung bersifat overt, mempertahankan struktur bahasa sumber secara kaku, sehingga terasa asing bagi pembaca sasaran. Terjemahan ahli, sebaliknya, lebih covert karena menyesuaikan struktur dan gaya dengan norma pragmatik bahasa Indonesia. Hasil terjemahan ahli yang berbeda dengan MT relevan dengan Istiqomah dkk, (2024) yang menunjukkan bahwa pemilihan teknik penerjemahan yang tepat sangat menentukan kualitas hasil terjemahan Arab-Indonesia, terutama dalam menghadapi struktur sintaksis yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Temuan penelitian ini juga memperkuat kriteria kualitas terjemahan Setya Budi dan Ariani Saragih (2020) yang menekankan bahwa keakuratan berkaitan dengan pelestarian makna inti, sementara keberterimaan berkaitan dengan keluwesan struktur bahasa sasaran. Selain itu, hasil penelitian mendukung Zahroh dkk. (2023) yang menemukan bahwa MT cenderung gagal menerjemahkan teks Arab klasik secara akurat, terutama pada konstruksi sintaksis kompleks.

Meskipun demikian, MT menunjukkan keunggulan tertentu, seperti konsistensi terminologi dan kecepatan penerjemahan, sebagaimana juga dicatat oleh Macken dkk. (2020) Namun, keunggulan ini belum cukup untuk menggantikan peran penerjemah manusia, terutama pada teks klasik yang sarat makna implisit (*ma'nawī*). Mesin cenderung hanya membaca unsur *zāhir*, sementara penerjemah manusia mampu menginterpretasi makna berdasarkan konteks *naḥwu* dan *ṣarf* (Framestia dkk. 2025). Keterbatasan mesin penerjemah dalam menghasilkan terjemahan yang natural juga dilaporkan oleh Andriani dkk, (2023) yang menunjukkan bahwa error terjemahan sering muncul akibat ketidakmampuan mesin memahami struktur dan konteks bahasa secara utuh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa performa MT sangat bergantung pada kompleksitas teks. Pada kalimat sederhana, perbedaan kualitas antara MT dan terjemahan ahli tidak terlalu mencolok. Namun, pada struktur kompleks seperti *fi'il majhūl*, *muḍāri'* bermakna lampau, dan *fi'il muta'addi*, MT menunjukkan keterbatasan yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan Gaspari dkk. (2015) yang menyatakan bahwa MT efektif untuk teks informatif sederhana, tetapi masih tertinggal jauh dari penerjemah manusia untuk teks yang kaya konteks budaya dan historis. Hal ini sejalan dengan Mardhotillah & Nu, (2025) yang menegaskan bahwa penerjemah profesional secara sadar menerapkan strategi linguistik dan kontekstual untuk menjamin akurasi, sesuatu yang belum sepenuhnya dapat direplikasi oleh mesin penerjemah.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat literatur sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi baru melalui pendekatan berbasis nahwu dalam evaluasi kualitas terjemahan mesin. Fokus pada struktur jumlah fi'liyyah dan makna zāhir-ma'nawī menjadi novelty yang membedakan penelitian ini dari studi terdahulu yang umumnya menilai MT tanpa kerangka sintaksis Arab klasik secara eksplisit. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dengan menilai performa MT secara langsung pada tingkat struktur sintaksis, sehingga menegaskan bahwa penguasaan nahwu dan šarf tetap menjadi prasyarat utama dalam menjamin keakuratan dan keberterimaan terjemahan, khususnya ketika MT digunakan sebagai alat bantu teknis (Framestia dkk, 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konsisten terjemahan ahli memiliki tingkat akurasi dan keberterimaan yang lebih tinggi dibandingkan MT. Jenis kalimat yang paling akurat adalah jenis kalimat Fi'il mudhāri & amr. Adapun jenis kalimat yang paling berterima Fi'il māḍī, mudhāri & muta'addi sedangkan terjemahan yang paling tidak akurat adalah terjemahan MT dengan frekuensi tidak akurat sebanyak 2. Adapun terjemahan yang paling tidak berterima adalah terjemahan MT fi'il amr, lāzim dan majhūl. Terdapat frekuensi tidak berterima masing-masing satu kali. Perbandingan kualitas kedua versi terjemahan memperlihatkan bahwa terjemahan ahli lebih unggul dalam dua aspek utama, yaitu keakuratan dan keberterimaan. MT masih berguna karena mampu menghasilkan terjemahan cepat dan konsisten pada kalimat sederhana, namun gagal ketika menghadapi struktur sintaksis yang kompleks, idiomatik, atau bernuansa historis.

REFERENSI

- Afriani, A. (2023). Kualitas Terjemahan Idiom dan Technical Terminolgy dengan Google Translate (Studi Kasus: Terjemahan Mahasiswa). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 24 No. 1 (2023), 38–49. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/4798/1482>
- Al Farisi, M. Z. (2023). Acceptability of the Quran Translation. *Al-Jami'ah*, 61(2), 329–363. <https://doi.org/10.14421/AJIS.2023.612.329-363>
- Andriani, R., Eriyanti, R. W., & Huda, A. M. (2023). Problem dalam Menggunakan Mesin Terjemahan: Error dalam Menterjemahkan Teks Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 4385–4395. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2622>
- Azhari, F. R. (2020). Adab Ṭalab Al-'Ilmi Berdasarkan Terjemah Model Inferensi pada Kajian Majāz Mursal Surah Nuh Ayat Tujuh. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 2(2), 81–94. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v2i2.24810>
- Badriyah, L., Magister, P., Agama, I., Islam, U., & Walisongo, N. (2023). *Kesalahan Linguistik pada Penerjemahan Teks (Arab-Indonesia) Melalui Google Translate dan Bing Translator*.

- Bahdanau, D., Cho, K. H., & Bengio, Y. (2015). Neural Machine Translation by Jointly Learning to Align and Translate. *3rd International Conference on Learning Representations, ICLR 2015 - Conference Track Proceedings*, 1–15.
- Bowker, L., & Ciro, J. (2019). *Machine Translation and Global Research: Towards Improved Machine Translation Literacy in the Scholarly Community*. Bingley : Emerald Publishing.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Edisi ke-3). Thousand Oaks : SAGE Publications.
- Fadhilah, S., & Fauziah, N. (2021). Kesulitan Mahasiswa dalam Menerapkan Kaidah Nahwu dalam Penerjemahan Teks Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 33–44. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2456>
- Fayruza, Zavirah, A., Irhamni, I., & Tohe, A. (2020). The Quality of Translation Results by Google Translate and Microsoft Translator in Translating Classical Arabic Texts Based on the Translation of the Book *Matn Al-ghāyah wat Taqrib* by Faiz El Muttaqin. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 48(1), 5. <https://doi.org/https://citeus.um.ac.id/jbs/vol48/iss1/5/>
- Febriansyah, Z. N., & Maulani, H. (2024). Analisis Kesalahan Media Penerjemahan pada Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dengan Google Translate. *Transling*, 4(1), 27. <https://jurnal.uns.ac.id/transling>
- Framestia, L. M., Ulpah, S. M., & Aziz, R. A. (2025). *Translation Errors in the Translation of the Qur ' an in Indonesian into Arabic on AI Poe*. 6(1), 16–38. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.6706>
- Gaspari, F., Toral, A., Naskar, S., Groves, D., & Way, A. (2015). Online MT for Translators: A Large-Scale Evaluation of Google Translate and Microsoft Bing Translator. *Proceedings of the 18th Annual Conference of the European Association for Machine Translation*.
- Hajar, H. I., & Qohar, H. A. (2024). Pendekatan Inovatif untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Nahwu dan Sharaf bagi Peserta Didik. 6(6), 2995–3009.
- Hanifa, Z. A., Al Farisi, M. Z., & Supriadi, R. (2025). Song Lyric Translation Strategies and Techniques : A Case Study of Kun Anta. *Alsuniyat Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v8i1.80788>
- Hassan, H., Aue, A., Chen, C., Chowdhary, V., Clark, J., Federmann, C., Huang, X., Junczys-Dowmunt, M., Lewis, W., Li, M., Liu, S., Liu, T.-Y., Luo, R., Menezes, A., Qin, T., Seide, F., Tan, X., Tian, F., Wu, L., ... Zhou, M. (2018). *Achieving Human Parity on Automatic Chinese to English News Translation*. <http://arxiv.org/abs/1803.05567>
- Hizam, I., Aziz, Y. A., & Hakiki, A. S. (2025). *Shaut Al- ' Arabiyah Integrasi Artificial Inteligence (AI) sebagai Alat Bantu dalam Penerjemahan Bahasa Arab – Indonesia*. 13(1), 115–129.
- House, J. (2015). *Translation Quality Assessment: Past and Present*. Routledge, London, UK.
- Istiqomah, S. N., Nurhaliza, T. N., Nafis, Z., & Supriadi, R. (2024). Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 183–194. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4500>
- Junczys-Dowmunt, M. (2019). Microsoft Translator at WMT 2019: Towards Large-Scale Document-Level Neural Machine Translation. *WMT 2019 - 4th Conference on Machine Translation, Proceedings of the Conference*, 2, 225–233. <https://doi.org/10.18653/v1/w19-5321>
- Kurniawan, Rafi Akhbar, Anis, M Yunus, & Abdullah, Syed Nurulakla bin Syed. (2023). *Translation Quality of Fi'l Muta'addi in the Book of Nūrul Yaqīn fī Sīrati Sayyidil Mursalīn Rafi*. 6(1), 78–100.
- Larson, M. L. (1998). *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence* (Edisi ke-2). Lanham, University Press of America.
- Li, H., Graesser, A. C., & Cai, Z. (2014). Comparison of Google Translation with Human Translation. *Proceedings of the 27th International Florida Artificial Intelligence Research Society Conference, Flairs*

2014, 190–195.

- Macken, L., Prou, D., & Tezcan, A. (2020). Quantifying the Effect of Machine Translation in a High-Quality Human Translation Production Process. *Informatics*, 7(2), 1–19. <https://doi.org/10.3390/informatics7020012>
- Majid, M. N., Hermawan, M. B., & Sabahattin, I. (2024). *Perbandingan Hasil Terjemah Arab – Indonesia antara ChatGPT dan Gemini AI UIN Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia Islam dan Berbagai Negara Muslim di Dunia 1 . Bahasa Arab juga Merupakan Bahasa Al- dalam Dunia Akademik , Terutama Ketika Kita Sering Ber.* 07, 1–21.
- Mardhotillah, A. D., & Nu, M. (2025). *Strategi Utama Penerjemah Bahasa Arab Profesional dalam Menjamin Kualitas dan Akurasi Terjemahan.* 8(1).
- Martin, B. S. (2016). Translation Quality Assessment of Google Translate and Microsoft Bing Translator. *Universidad de Valladolid*, 1–46. <https://core.ac.uk/download/pdf/80526546.pdf>
- Maulidina, N. (2024). *Komparasi Teknik Penerjemahan Chatgpt dan Bing Chat pada Teks Berita Kesehatan Jiwa Mawdoo3. Com. Repository.Uinjkt.Ac.Id.* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78272%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78272/1/ST24001.pdf>
- Maulidiya, A. R., Abdurrahman, M., & Saleh, N. (2024). *Exploring AI Capabilities in Arabic Grammar : Comparative Analysis of ChatGPT and Gemini.* 11(2), 160–174.
- Nababan, M. R., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(1), 39–57. <https://doi.org/10.23917/cls.v24i1.252>
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1982). *The Theory and Practice of Translation.* Leiden : E.J Brill Academic Publishers.
- Ode, L., Idrus, M., Rasyid, Y., & Dewanti, R. (2024). *Keakuratan Hasil Terjemahan Frasa dan Nomina dari Mesin Penerjemah atas Artikel Opini Media Massa.* 216–223.
- Perdana, D. H. (2017). Strategi Penerjemahan Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(1), 14–18.
- Sa'diyah, Z. (2014). Tipologi Kesalahan Kebahasaan dan Keakuratan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab. *Arabia*, 6(2), 273–293. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v6i2.1404>
- Saimin, A. A., Supriadi, R., Al Farisi, M. Z., & Farisi. (2024). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab pada ChatGPT (Studi Analisis Morfologi dan Sintaksis). *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2668>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Setya Budi, W., & Ariani Saragih, F. (2020). Analisis Kualitas Terjemahan Teks Bahasa Jepang ke Bahasa Indonesia dengan Bing Translator. *Klausa: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra*, 5(1), 45–61. <https://doi.org/10.33479/klausa.v4i02.408>
- Shalihah, S. (2017). Terjemah Bahasa Arab antara Teori dan Praktik. *At-Ta'dib*, 12(2), 183. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1144>
- Suaidah, A., Nurullaily, S., & Behesyti, Silmy Hasna. (2024). Analisis Kesalahan Morofologi Soal Bahasa Arab dan. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(2), 110–112. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i2.5696>
- Sujefri, A., Irnaini Al Badri, H. R., Arifah, Z., & Basid, A. (2022). Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 167. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6476>
- Umar, J. (2017). Kegunaan Terjemah Qur'an bagi Ummat Muslim. *Al-Mu'ashirah*, 14(1), 31–38.

<https://doi.org/10.22373/jim.v14i1.2236>

Zahroh, H., Basid, A., & Jumriyah. (2023). Comparison Results of Google Translate and Microsoft Translator on the Novel Mughamarah Zahrah Ma'a Ash-Syajarah by Yacoub Al-Sharouni. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e- Journal)*, 8(2), 154–170. <https://doi.org/10.30603/al.v8i2.36753>